

Analisis Kesulitan Dan Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu

Muhamad Abdul Gofur¹
Email: opng38@gmail.com

Tine Mulyaningsih²
Email: tine.mulyaningsih@gmail.com

Ghina Marini Rachmawati³
Email: ghina.marini@gmail.com

^{1/2/3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STAI Bani Saleh Kota Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa kelas II dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran tahfidz di SDIT Arkan Cendekia Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi koordinator tahfidz, guru halaqoh, dan siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah *talaqqi* dan *iqro'*, dengan target hafalan dari Surah An-Naas hingga Al-Fajr. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan waktu belajar, kurangnya pengulangan di rumah, rendahnya motivasi, serta kemampuan membaca (*tahsin*) yang belum optimal. Solusi yang diusulkan mencakup penyesuaian target hafalan yang realistis, peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, serta penanaman adab belajar sejak dini. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: analisis kesulitan, tahfidz, hafalan Al-Qur'an, pembelajaran dasar, strategi pembelajaran

Abstract

*This study aims to analyze the difficulties faced by second-grade students in memorizing the Qur'an in the tahfidz subject at SDIT Arkan Cendekia, Bekasi City. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the tahfidz coordinator, halaqah teachers, and second-grade students. The results show that the learning methods used are *talaqqi* and *iqro'*, with a memorization target from Surah An-Naas to Al-Fajr. The main difficulties faced by students include limited study time, lack of repetition at home, low motivation, and suboptimal reading ability (*tahsin*). The proposed solutions include adjusting realistic memorization targets, improving communication*

between teachers and parents, and instilling learning ethics from an early age. This research provides practical implications for developing more effective and sustainable tahfidz learning strategies at the elementary school level.

Keywords: *difficulty analysis, tahfidz, Qur'an memorization, elementary learning, learning strategy*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kuantitas hafalan semata, melainkan juga harus memperhatikan kualitas bacaan, pemahaman mendalam, dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Proses ini perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat dengan baik, tetapi juga memahami makna dan konteks dari setiap ayat yang mereka hafalkan. Dengan demikian, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang holistik ini akan membentuk karakter dan akhlak yang baik pada anak-anak, menjadikan mereka generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat (Khotimah & Nisak, 2023).

Idealnya, proses menghafal harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan pendekatan yang menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia 7 hingga 8 tahun. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase penting dalam perkembangan mental mereka, di mana kemampuan untuk memahami dan mengingat informasi baru mulai berkembang pesat. Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam proses menghafal seharusnya bersifat variatif dan kreatif, memanfaatkan berbagai teknik yang dapat menarik minat anak, seperti permainan, lagu, atau visualisasi. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung di rumah, di mana orang tua berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak. Keterlibatan orang tua tidak hanya membantu anak merasa lebih nyaman dan percaya diri, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Dengan cara ini, proses menghafal tidak hanya menjadi tugas yang membosankan, tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan penuh makna, yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru. (Supian dkk., 2019).

Target hafalan harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing siswa agar tidak menjadi beban psikologis yang dapat mengurangi minat dan motivasi mereka untuk belajar. Penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Dengan menetapkan target yang realistis dan sesuai, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa

merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang personal dan fleksibel dalam menetapkan target hafalan sangatlah krusial untuk menjaga semangat belajar yang positif. (Makrus & Usriyah, 2023)

Berdasarkan observasi awal di SDIT Arkan Cendekia Kota Bekasi, ditemukan bahwa banyak siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, yaitu dari Surah An-Naas hingga Al-Fajr. Waktu pembelajaran tahfidz yang hanya 60 menit per hari dirasakan kurang memadai untuk melakukan muraja'ah dan setoran hafalan baru secara optimal. Selain itu, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam tahsin, yang merupakan aspek penting dalam proses penghafalan. Ketidaklancaran ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam. Berdasarkan data wawancara yang dilakukan dengan para guru, terungkap bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Salah satunya adalah kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah, yang seharusnya dapat memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak-anak mereka dalam belajar. Selain itu, pengaruh gadget yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu penyebab yang signifikan, di mana penggunaan perangkat elektronik dapat mengalihkan perhatian siswa dari fokus belajar, sehingga mengurangi konsentrasi dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk menjembatani kesenjangan antara harapan dan kenyataan, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pertama, sekolah perlu mengevaluasi dan menyesuaikan target hafalan agar lebih realistis dan sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Kedua, diperlukan peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan anak. Ketiga, penanaman adab belajar dan motivasi intrinsik perlu ditingkatkan agar siswa lebih siap secara mental dan spiritual dalam menghafal Al-Qur'an (Fitriani dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif siswa (Laela, 2019; Setyono, 2020), namun masih sedikit yang mengkaji secara mendalam tentang pengaruh keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam konteks tahfidz di sekolah dasar Islam terpadu. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak menawarkan solusi yang bersifat struktural dan berkelanjutan dalam mengatasi kesulitan menghafal.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyajikan analisis komprehensif yang menggabungkan aspek pedagogis, manajemen waktu, dan peran lingkungan belajar (sekolah dan rumah) dalam konteks pembelajaran

tahfidz untuk siswa kelas II. Selain itu, penelitian ini mengusulkan model solusi tiga pilar: penyesuaian target berbasis kemampuan baca, peningkatan komunikasi guru-orang tua, dan internalisasi adab belajar yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan program tahfidz di sekolah dasar lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena kesulitan menghafal secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian (Sugiono, 2017).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

1. 1 orang koordinator tahfidz
2. 4 orang guru halaqoh tahfidz
3. 5 orang siswa kelas II SDIT Arkan Cendekia Kota Bekasi

Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan kedalaman informasi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tahfidz.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi non-partisipatif: untuk mengamati langsung proses pembelajaran tahfidz di kelas.
2. Wawancara semi-terstruktur: dilakukan kepada koordinator, guru, dan siswa dengan pedoman wawancara yang telah disusun.
3. Studi dokumentasi: meliputi analisis RPP, jadwal pembelajaran, buku penghubung, dan catatan perkembangan hafalan siswa.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis mengikuti model Miles dan Huberman (Sugiono, 2015) yang meliputi:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data: menyeleksi dan memfokuskan data relevan.
3. Penyajian data: menyajikan data dalam bentuk naratif dan tabel.
4. Penarikan kesimpulan: verifikasi dan interpretasi data hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran: *Talaqqi* dan *Iqro'* sebagai Pendekatan Dasar

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap program pembelajaran tahfidz di SDIT Arkan Cendekia menunjukkan bahwa lembaga ini mengadopsi dua metode utama yang efektif, yaitu *talaqqi* dan *iqro'*. Metode *talaqqi*, yang merupakan pendekatan tradisional dalam menghafal Al-Qur'an, diterapkan dengan cara di mana guru terlebih dahulu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan tartil. Setelah itu, siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga mereka berhasil menghafal dengan baik. Proses ini tidak hanya mengedepankan aspek pengulangan, tetapi juga memperhatikan intonasi, *makhraj*, dan *tajwid* yang benar, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati setiap ayat yang mereka hafal. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga mendalami arti dan makna dari ayat-ayat yang mereka pelajari, menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Metode ini efektif untuk melatih ketepatan *makhraj* dan *tajwid* sejak dini (Raihan, 2020).

Metode *iqro'* berfungsi sebagai landasan yang sangat penting bagi siswa yang masih dalam tahap awal belajar membaca huruf hijaiyah. Dengan pendekatan ini, siswa diperkenalkan secara bertahap kepada huruf-huruf Arab, sehingga mereka dapat menguasai teknik membaca dengan lebih efektif. (Ulfah dkk., 2019) Di sisi lain, metode *talaqqi* memiliki peranan yang tidak kalah signifikan; ia berfokus pada penguatan dan pemantapan hafalan bacaan yang telah dipelajari. Kedua metode ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi satu sama lain. *Iqro'* membangun kemampuan dasar membaca, sementara *talaqqi* memperdalam pemahaman dan penguasaan hafalan, sehingga siswa dapat lebih siap dan percaya diri dalam membaca teks-teks berbahasa Arab (Kinesti dkk., 2023). Dengan kombinasi kedua metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan efektif, memfasilitasi perkembangan keterampilan membaca dan menghafal secara bersamaan.

Namun, setelah melakukan observasi yang lebih mendalam, terungkap bahwa penerapan metode ini masih mengalami kendala signifikan, terutama terkait dengan alokasi waktu yang terbatas. Dalam praktiknya, banyak guru yang menghadapi tantangan dalam menyediakan perhatian individual yang memadai bagi setiap siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat. Situasi ini menciptakan kesenjangan dalam proses pembelajaran, di mana siswa yang membutuhkan dukungan tambahan sering kali terabaikan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan modifikasi terhadap metode yang ada. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah pengintegrasian pendekatan *peer teaching*, di mana siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-teman sekelas mereka yang kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa yang lebih lambat,

tetapi juga memperkuat pengetahuan siswa yang mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung (Suraishkumar, 2018).

Selain itu, penggunaan media audio juga dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat memori auditori siswa. Dengan memanfaatkan berbagai sumber audio, seperti rekaman pelajaran, podcast edukatif, atau materi pembelajaran interaktif, siswa dapat mengulangi dan mendengarkan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Metode ini tidak hanya membantu dalam memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga memberikan variasi dalam proses belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Harahap, 2022).

Target Hafalan: Antara Harapan dan Realita

Target hafalan untuk siswa kelas II mencakup Surah An-Naas hingga Al-Fajr. Dalam perencanaan, target ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan tantangan yang jelas dan terukur bagi para siswa, sehingga mereka dapat merasakan kemajuan dalam proses belajar menghafal. Namun, dalam realitas di lapangan, hanya sekitar 60% siswa yang berhasil mencapai target hafalan tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.

Melalui wawancara dengan para guru, terungkap bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakkuatan mereka dalam membaca. Faktor dasar membaca yang belum terasah dengan baik menjadi penghambat utama, mengakibatkan siswa memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat dan memahami ayat-ayat yang harus dihafal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan keterampilan membaca siswa agar mereka dapat lebih mudah dan lebih cepat dalam proses hafalan mereka.

Penetapan target yang seragam untuk semua siswa dinilai kurang memperhatikan heterogenitas kemampuan. Sejalan dengan temuan (Setiawan, 2020), target hafalan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing siswa untuk mencegah timbulnya tekanan berlebihan yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang unik. Penerapan sistem leveling menjadi solusi yang sangat efektif. Dalam sistem ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemajuan mereka dalam bacaan dan hafalan, sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan ritme dan potensi yang dimilikinya (Aufa dkk., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mencapai target hafalan yang ditetapkan, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membebani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran..

Bentuk dan Faktor Kesulitan Menghafal

Kesulitan yang dihadapi siswa dapat dikategorikan menjadi dua kelompok:

a. Faktor Internal:

1. Kemampuan tahsin, yang merujuk pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sering kali menjadi faktor penentu dalam proses menghafal. Ketika seseorang belum memiliki kemampuan tahsin yang memadai, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengucapan dan pemahaman ayat-ayat suci. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya menghambat proses hafalan, tetapi juga dapat mempengaruhi makna dan keindahan bacaan. Dari sini, penting untuk mengembangkan kemampuan tahsin secara serius, agar penghafalan dapat dilakukan dengan lebih lancar dan akurat, serta agar setiap huruf dan tanda baca dapat dipahami dan dihayati dengan baik.
2. Konsentrasi dapat dengan mudah teralihkan, terutama pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Siswa dengan tipe pembelajaran ini cenderung lebih responsif terhadap pengalaman fisik dan aktivitas praktis. Mereka sering kali merasa kesulitan untuk tetap fokus pada materi yang disampaikan secara verbal atau visual tanpa adanya elemen interaktif. Ketika terjebak dalam situasi pembelajaran yang tidak melibatkan gerakan atau aktivitas fisik, perhatian mereka bisa cepat teralihkan oleh berbagai rangsangan di sekitar, seperti suara, gerakan, atau bahkan pikiran tentang aktivitas lain yang lebih menarik bagi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik siswa kinestetik dan mengadaptasi metode pengajaran yang lebih sesuai. Mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan gerakan, seperti permainan edukatif, simulasi, atau proyek praktis, dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, siswa kinestetik dapat lebih mudah fokus dan menyerap informasi dengan lebih efektif.
3. Motivasi intrinsik yang masih berada pada tingkat yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya dan urgensi menghafal Al-Qur'an. Banyak individu mungkin tidak sepenuhnya menyadari manfaat spiritual, mental, dan sosial yang dapat diperoleh dari proses menghafal kitab suci ini. Tanpa pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai dan keutamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, seseorang cenderung kehilangan semangat untuk berusaha keras dalam menghafal. Karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang betapa berharganya setiap ayat yang dihafal, serta bagaimana hal tersebut dapat memperkuat iman, memberikan ketenangan jiwa, dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan membangun pemahaman yang lebih baik, diharapkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an akan meningkat secara signifikan.

b. Faktor Eksternal:

1. Waktu pembelajaran yang terbatas, yaitu hanya 60 menit per hari, ternyata tidak memadai untuk melakukan muraja'ah yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, muraja'ah atau pengulangan materi sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan menginternalisasi pengetahuan. Dengan durasi yang singkat, siswa mungkin hanya mampu menyentuh permukaan materi tanpa mendapatkan kesempatan untuk merenungkan, menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan penambahan waktu atau metode pembelajaran yang lebih intensif agar proses muraja'ah dapat berlangsung secara optimal, sehingga siswa dapat benar-benar menguasai dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari.
2. Kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam ketidakberhasilan anak untuk mengulang hafalan secara konsisten. Tanpa bimbingan dan dukungan yang memadai, anak mungkin merasa kehilangan motivasi atau bingung tentang metode yang efektif untuk mengingat informasi. Pendampingan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak tidak hanya mendapatkan bantuan dalam memahami materi, tetapi juga dorongan untuk melatih hafalan mereka secara rutin. Dengan adanya interaksi dan pengawasan dari orang tua, anak dapat lebih mudah mengulang hafalan dan memperkuat ingatan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
3. Pengaruh gadget terhadap fokus dan waktu belajar siswa merupakan isu yang semakin relevan di era digital ini. Dengan kemajuan teknologi dan aksesibilitas perangkat elektronik, seperti smartphone, tablet, dan laptop, siswa kini memiliki berbagai alat yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, keberadaan gadget ini juga dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi dan pengalihan perhatian yang signifikan. Gadget sering kali menjadi sumber distraksi yang sulit dihindari. Notifikasi dari aplikasi media sosial, pesan instan, dan video yang menghibur dapat dengan cepat menarik perhatian siswa, menyebabkan mereka kehilangan fokus pada tugas belajar yang sedang dihadapi. Dalam banyak kasus, siswa mungkin merasa tergoda untuk memeriksa ponsel mereka setiap beberapa menit, yang dapat mengganggu alur berpikir dan mengurangi efektivitas waktu belajar mereka. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mempengaruhi manajemen waktu siswa. Banyak siswa yang menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar untuk bermain game atau berselancar di internet, alih-alih menggunakan waktu tersebut untuk belajar atau menyelesaikan pekerjaan rumah. Ketidakmampuan untuk mengatur waktu dengan baik dapat mengakibatkan penumpukan tugas dan stres, yang pada

gilirannya berdampak negatif pada kinerja akademis. Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa paparan yang berlebihan terhadap layar dapat memengaruhi kualitas tidur siswa. Kurang tidur dapat mengurangi kemampuan kognitif, daya ingat, dan konsentrasi, yang semuanya sangat penting untuk proses belajar yang efektif (Alam dkk., 2024). Dengan demikian, pengaruh gadget tidak hanya terbatas pada saat belajar, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa, orang tua, dan pendidik untuk menyadari dampak negatif dari gadget dan mengembangkan strategi untuk meminimalkan distraksi ini. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan termasuk menetapkan batasan waktu penggunaan gadget, menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari gangguan, dan memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung pembelajaran, bukan menghalangi (Rahmayani & Suriani, 2025). Dengan cara ini, siswa dapat lebih fokus dan efisien dalam belajar, serta memaksimalkan potensi akademis mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yolanda (2020) bahwa faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan program tahfidz. Tanpa adanya dukungan yang solid dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, upaya siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat terhambat. Maka, penting bagi sekolah untuk tidak beroperasi secara terpisah; sebaliknya, perlu dibangun kemitraan yang kuat dan saling mendukung antara lembaga pendidikan dan keluarga. Komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, sehingga mereka merasa termotivasi dan didorong untuk mencapai tujuan mereka dalam menghafal. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya menguasai hafalan, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an..

Solusi Strategis dan Berkelanjutan

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, penelitian ini mengusulkan tiga solusi strategis:

a. Penyesuaian Target Berbasis Kemampuan Baca (Tahsin)

Sebelum menetapkan target hafalan bagi siswa, sangat penting untuk memastikan bahwa mereka telah melalui tahap pemantapan bacaan dengan baik. Proses ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru tahfidz dan guru Al-Qur'an menjadi krusial. Melalui kerja sama ini, mereka dapat melakukan pemetaan kemampuan baca setiap siswa secara menyeluruh (Rahman & Inayati, 2023).

Pemetaan ini mencakup analisis mendalam terhadap kecepatan, ketepatan, dan intonasi bacaan siswa, serta kemampuan mereka dalam memahami makna dan konteks ayat. Setelah pemetaan selesai, target hafalan dapat ditetapkan dengan lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang lebih personal dan realistis ini, siswa akan merasa lebih termotivasi dan mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, sekaligus meningkatkan kualitas bacaan mereka.

b. Peningkatan Komunikasi dan Kemitraan dengan Orang Tua

Sekolah seharusnya mengambil langkah proaktif dalam mengembangkan sistem komunikasi yang lebih terstruktur dan efektif dengan orang tua siswa. Salah satu cara yang dapat diimplementasikan adalah melalui penggunaan buku penghubung digital, yang tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak secara real-time. Selain itu, pembentukan grup WhatsApp khusus untuk program tahfidz dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat. Dalam grup ini, orang tua dapat saling berbagi pengalaman, tips, dan motivasi, serta mendapatkan informasi terkini mengenai kegiatan dan kemajuan anak-anak mereka (Apriati, 2020).

Lebih jauh lagi, penyelenggaraan pertemuan rutin setiap bulan akan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan panduan praktis kepada orang tua tentang cara mendampingi anak dalam proses menghafal di rumah. Dalam forum ini, guru dapat membagikan teknik-teknik efektif, strategi pembelajaran, dan metode yang dapat diterapkan di lingkungan rumah, sehingga terjadi kesinambungan yang harmonis antara pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan di rumah (Hanum dkk., 2022). Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua dapat tercipta, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan anak dalam program tahfidz yang mereka jalani.

c. Penanaman Adab dan Motivasi Belajar

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih dari sekadar aktivitas menghafal teks suci; ia merupakan proses holistik yang berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian seorang penghafal. Dalam konteks ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai adab yang baik melalui kebiasaan-kebiasaan yang terstruktur dan terencana. Misalnya, berwudu sebelum memulai sesi menghafal bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan cara untuk membersihkan diri secara fisik dan spiritual, mempersiapkan hati dan pikiran untuk menerima ilmu. Selain itu, sikap duduk yang tertib dan penuh perhatian selama proses pembelajaran mencerminkan rasa hormat terhadap Al-Qur'an dan pengajaran yang diberikan (Khoirunnisa dkk., 2024).

Penting juga untuk mengajarkan siswa untuk mendengarkan dengan seksama, karena pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dihafal akan

memperkuat ingatan mereka. Menghargai proses menghafal—dari setiap huruf dan ayat yang diulang hingga pencapaian kecil yang diraih—merupakan bagian integral dari perjalanan ini (Sari, 2023). Dengan demikian, setiap sesi pembelajaran harus menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif terlibat. Selain itu, peran guru sangat krusial dalam menumbuhkan motivasi dan semangat siswa. Dengan menyisipkan kisah-kisah inspiratif tentang para penghafal Al-Qur'an yang telah mencapai prestasi luar biasa, guru dapat memberikan contoh nyata yang menggugah semangat. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga menanamkan keyakinan bahwa dengan usaha dan ketekunan, setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang sukses (Amin, 2022). Melalui pendekatan yang komprehensif ini, pembelajaran tahfidz dapat menjadi pengalaman yang bermakna dan transformatif bagi setiap individu.

Ketiga solusi ini bersifat saling melengkapi dan perlu diimplementasikan secara simultan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran tahfidz yang efektif dan menyeluruh.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II SDIT Arkan Cendekia dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup kemampuan baca siswa, tingkat konsentrasi, dan motivasi yang dimiliki. Kemampuan baca yang belum optimal dapat menghambat proses pemahaman dan penguasaan teks Al-Qur'an, sementara konsentrasi yang rendah dapat mengganggu fokus siswa saat belajar. Selain itu, motivasi yang kurang dapat mengurangi semangat siswa dalam menghafal, yang merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peranan penting. Waktu yang terbatas untuk belajar, kurangnya dukungan dari orang tua, serta pengaruh negatif dari penggunaan gadget dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama mereka dalam menghafal. Ketiga faktor ini berpotensi mengurangi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Meskipun metode pembelajaran yang digunakan, seperti *talaqqi* dan *iqro'*, sudah dianggap sesuai, penelitian ini menunjukkan perlunya modifikasi dalam pendekatan yang lebih personal. Pendekatan yang lebih personal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Selain itu, pemanfaatan media pendukung yang bervariasi dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Untuk mencapai solusi berkelanjutan, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, penyesuaian target hafalan yang berbasis pada kemampuan individu

siswa harus dilakukan, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan kapasitasnya masing-masing. Kedua, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung proses belajar siswa.

Terakhir, penanaman adab dan motivasi belajar sejak dini harus menjadi prioritas, agar siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalisir dan siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Koordinator tahfidz dan guru halaqoh SDIT Arkan Cendekia Kota Bekasi atas partisipasi dan bantuan selama penelitian.
2. Kepala sekolah dan staf SDIT Arkan Cendekia yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., Abbas, K., Sharf, Y., & Khan, S. (2024). *Impacts of Blue Light Exposure From Electronic Devices on Circadian Rhythm and Sleep Disruption in Adolescent and Young Adult Students*. *Chronobiology in Medicine* (Online). <https://doi.org/10.33069/cim.2024.0004>
- Amin, K. (2022). *Teacher's Strategy in Improving Student's Motivation Learning the Art of Reading the Qur'an*. *Halaqa: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1597>
- Apriati, Y. (2020). *Kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan tahfidz al-qur'an pada anak di sekolah tahfidz plus sd khoiru ummah banjarmasin*. <https://doi.org/10.20527/PADARINGAN.V2I1.1616>
- Arina. (2023). *Implementasi Metode Sima'i Dalam Hafalan Al-Qur'an*. *Journal on Education*, 6(1), 1232–1245.
- Aufa, N., Suresman, E., & Islamy, M. R. F. (2024). *Differentiation Strategies in Qur'an Memorization: A Case Study at Daarul Yusr Islamic Boarding School*. *Tafse*. <https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.28018>
- Fitria. (2019). *Menghafal Al-Qur'an: Antara Tantangan Dan Strategi*. *Journal of Islamic Studies*, 7(1), 55–70.

- Fitriani, F., Ananda, M., Saputra, E., Zahrawani, S. N., & Usmi, F. (2022). *Problems of Elementary School Level Students in Memorizing the Qur'an*. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v5i4.147>
- Hanum, P., Salsabila, R., Banjaranyar, P., & Salsabila, P. H. (2022). *Pola kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan suratan pendek siswa*. *Jurnal Warna*. <https://doi.org/10.52802/warna.v6i2.863>
- Harahap, P. H. K. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah*. <https://doi.org/10.58258/pendibas.v1i2.4325>
- Hartati, R. (2023). *Strategi guru mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an*. Skripsi, IAIN Curup.
- Hasibuan, I. D., & Ilmi, D. (2023). *Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Ayat Di SMP Negeri 2 Sungai Pua*. *Masaliq*, 3(2), 215–230.
- Khoirunnisa, A., Fauzan, F., Rahmi, U., & Alimir, A. (2024). *Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota*. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.113>
- Khotimah, H., & Nisak, N. M. (2023). *Analysis Of Difficulties In Memorizing The Qur'an Among Student In The Tahfidz Camp Program At Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School*. *Journal of Islamic Education Research*, 12(2), 45–60.
- Kinesti, R. D. A., Indriani, T., Sari, N., & Muyassaroh, N. (2023). *Penerapan Metode Tallaqi pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MITTQUM Surakarta*. *YASIN*. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1271>
- Laela, N. N. (2019). *Pengaruh Waktu Hafalan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Tahfidz*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–80.
- Makrus, A., & Usriyah, L. (2023). *Teacher Strategies in Enhancing Quranic Memorization and Psychological Implications for Quranic Memorizers: A Study at Mukhtar Syafa'at Banyuwangi's Distinguished Junior High School*. <https://doi.org/10.35719/ijie.v2i1.1903>
- Muslimin, A. (2015). *Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT El-Haq Banjarsari*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Putri, R. H. (2022). *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah*. Skripsi, UIN Imam Bonjol.

- Rahman, A., & Inayati, N. L. (2023). *Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa MIT Isykarima Karanganyar. At-Turots*. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.340>
- Rahmayani, S. D., & Suriani, A. (2025). *Belajar dalam Genggaman: Studi Pustaka Dampak Gadget terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Digital*. *Jurnal Nakula*. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1941>
- Raihan, A. (2020). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Sari, L. (2022). *Diagnosis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di SD Negeri 10 Rejang Lebong*. Skripsi, IAIN Curup.
- Sari, W. (2023). *Quran Memorization Method: A Comparative Study between Listening Method and Reading Method*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.6020>
- Setiawan, F. (2020). *Pengaruh Penetapan Target Hafalan Terhadap Motivasi Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 89–102.
- Setyono, J. (2020). *Peran Motivasi Dan Dukungan Lingkungan Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 34–50.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supian, S., Vahlepi, S., & Sholiha, M. (2019). *Strategi pemotivasian dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an*. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 176–186.
- Suraishkumar, G. K. (2018). *Strategies to Improve Learning of All Students in a Class*. *European Journal of Engineering Education*. <https://doi.org/10.1080/03043797.2017.1384797>
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). *Implementasi metode iqro' dalam pembelajaran membaca al-qur'an*. <https://doi.org/10.30659/JPAI.2.2.44-54>
- Yolanda, W. (2020). *Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an Di SMP Taman Siswa*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 22–35.